**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

**PENDAPATAN PEDAGANG PASAR RAYA DI KOTA PADANG**

**Indriya Nofriyanti1, Alvis Rozani2**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bung Hatta**

**Email :** Indriya.nofriyanti@gmail.com , alvis.rozani@gmail.com, alvis.rozani@bunghatta.ac.id

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa di ukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator yang paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern. Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan, baik yang tradsional maupun modern dapat mendorong terciptanya peluang kerja bagi banyak orang. Mulai dari jasa tenaga satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang, cleaning service, hingga jasa transportasi. Ini berarti kehadiran pusat perdagangan perdagangan ikut serta dalam menangani masalah pengangguran dan kemiskinan (Agung, 2010).

Akan tetapi dari segi sosial, keberadaan pasar modern dapat mengancam para pedagang pasar tradisional yang merupakan golongan ekonomi menengah kebawah. Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti minimarket, supermarket hingga hipermarket sedikit mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional, telah menimbulkan persaingan antara keduanya. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, kesemrawutan parkir, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisnoal seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan zat kimia berbahaya, praktek penjualan daging oplosan, serta kecurangan kecurangan lain dalam aktivitas penjualan dan perdagangan. Kompleksitas kelemahan pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern (Agung, 2010).

Pasar juga memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi dan pembagunan perekonomian suatu negara. Perdagangan dapat berjalan dengan lancar apabila adanya sebuah pasar. Ada nya pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan serta pendaptan. disamping itu, pasar juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Banyak masyarakat mengantungkan kebutuhan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar. Pasar adalah sebuah media pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi bagi masyarakat. Tak terrhenti disitu saja, pasar juga memiliki fungsi yang mana sebagai penstabilitas harga, yang mana harga pasar dijadikan patokan atau alat ukur untuk mengukur sebuah inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah.

Susilo (2012) menyatakan bahwa kekalahan pasar tradisional dapat dikarenakan pasar modern memilki beberpa keunggulan diantaranya bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran. Disamping itu, waktu operasional kerja yang hampir 14 jam/harinya dalam berdagang tentunya akan menambah daya tarik bagi konsumen yang nantinya tentu akan menambah penghasilan. Berbeda dengan keadaan di pasar tradisional, misalnya saja masalah jam kerja. Menjelang siang, kebanyakan para konsumen sudah berangsur angsur surut dan jumlah pedagang semakin sedikit. Hal tersebut disamping karena keadaan tempat yang semakin tidak nyaman, juga dikarenkan barang-barang dagang penjual yang sudah tidak lengkap (habis terjual). Selain itu, ada pula pedagang yang pulang lebih awal untuk mencari barang dagang untuk esok hari. Padahal pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisionalah yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya (Fidausa, 2013).

Bila terjadinya kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini dapat menyebabkan pemerintah kalang kabut katrena merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga memiliki peran dalam peningkatan pendapatan (retribusi) khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan ekonomi suatu daerah agar lebih maju. Tak hanya itu, pasar tradisional merupakan pusatnya perekonomian rakyat. Dimana masyarakat golongan menegah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya. Pasar tradisional juga mampu memyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal kecil yang umumnya merupakan masyarakat golongan menegah ke bawah. Untuk itu, perlunya upaya-upaya dalam rangka meningkatkan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberdayaan yang ada di Indonesia. Untuk menghadapi kondisi persaingan yang tidak seimbang antara pasar tradisional dan pasar modern tersebut, pemerintah daerah Kota Padang tentu saja tidak tinggal diam melihat dari sisi perkembangan pasar modern tersebut, pemerintah terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pasar tradisional serta berbagai macam kebijakan yang telah diadopsi melalui tahap-tahap yang berkaitan dengan pengelolaan pasar tradisional dan pasar modern.

**METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari survei ke lokasi atau lapangan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket/kuisioner. dalam penelitian ini metode analisi yang digunakan ialah regresi linear berganda dengan variabel terikat pendapatam dan variabel bebas harga, volume pejualan, modal, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**dari hasil analisi data dapat diperoleh hasil sebagai berikut :**

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **B** | **t** | **Sig.** | **Kesimpulan** |
| Constant | 0.929 | 2.627 | 0.010 |  |
| HRG | -.0139 | -1.592 | 0.115 | H1 Ditolak |
| VP | 0.133 | 1.654 | 0.102 | H2 Ditolak |
| MDL | 0.577 | 5.243 | 0.000 | H3 Diterima |
| LMU | 0.060 | 0.800 | 0.426 | H4 Ditolak |
| JK | -0.068 | -0.633 | 0.528 | H5 Ditolak |
| LOU | 0.133 | 2.966 | 0.004 | H6 Diterima |
| F- Sig. 0.000R2 41,9% |  |  |  |  |

 ***Sumber* :** Hasil Pengolahan

1. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Bedasarkan hasil pengujian dengan uji secara parsial pada tabel 1, variabel Harga mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (0.115) > ɑ = 0.05, Artinya H0 diterima Ha ditolak sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

1. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Pendapatan

Bedasarkan hasil pengujian dengan uji secara parsial pada tabel 1, variabel volume penjualan mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (0.102) > ɑ = 0.05, Artinya H0 diterima Ha ditolak sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Bedasarkan hasil pengujian dengan uji secara parsial pada tabel 1, variabel Modal mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (0.000) < ɑ = 0.05, Artinya H0 ditolak Ha diterima sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

1. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Bedasarkan hasil pengujian dengan uji secara parsial pada tabel 1, variabel Lama Usaha mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (0.426) > ɑ = 0.05, Artinya H0 diterima Ha ditolak sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

1. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pnedapatan

Bedasarkan hasil pengujian dengan uji secara parsial pada tabel 1, variabel Jam Kerja mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (0.528) > ɑ = 0.05, Artinya H0 diterima Ha ditolak sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

1. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan

Bedasarkan hasil pengujian dengan uji secara parsial pada tabel 1, variabel Lokasi Usaha mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (0.004) < ɑ = 0.05, Artinya H0 ditolak Ha diterima sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

**KESIMPULAN**

* + - 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Pasar Raya Di Kota Padang.
			2. Hasil analisis menunjukkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Pasar Raya Di Kota Padang.
			3. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Raya Di Kota Padang. Hasil ini berarti jika pedagang pasar menambah modal maka pendapatan Pedagang juga akan bertambah.
			4. Hasil analisis menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Pasar Raya Di Kota Padang.
			5. Hasil analisis menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Pasar Raya Di Kota Padang.
			6. Hasil analisis menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar Raya Di Kota Padang.
			7. Variabel-variabel bebas (harga, volume penjualan, modal, lama usaha, jam kerja dan loksi usaha) secara bersama-sama memberikan penjelasan terhadap variabel terikat (pendapatan) dengan **R2**sebesar 42%. Sementara selisihnya sebesar 58% adalah variabel-variabel lain diluar dari model yang diteliti yang mempengaruhi variabel terikat (pendapatan).

**SARAN**

Dalam penelitian ini sebaiknya para pedagang dalam meningkatkan pendapatannya perlu memperhatikan modal, karena semakin tinggi modal maka semakin tinggi pula pendapatan, baik itu modal sendiri maupun modal dari pihak eksternal dan sebaiknya dalam menghasilkan pendapatan tidak hanya dilihat dari modal tetapi dilihat dari kualitas barang tersebut dan juga penataan barang yang bagus serta rapi agar dapat menarik para konsumen untuk membeli barang tersebut.

Bagi pemerintahan dan lembaga terkait perlunya meningkatkan lagi kualitas pelayanan baik dari segi kenyamanan maupun keamanan di pasar raya, hal ini sejalan dengan naiknya pula iuran/retribusi yang dikeluarkan oleh para pedagang pasar raya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar raya kota padang, dan diperlukannya inovasi yang membangun terkait dengan pendapatan pedagang pasar raya apalagi di tengah maraknya virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningsasi, A. A. K. (2010). Analisis pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional di kota denpasar (studi kasus pasar sudha merta desa sidakarya). *Jurnal Piramida*, *7*(1).

Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Susilo, D. (2015). Dampak operasi pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Pekalongan. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, *20*(1).

Nuhung, I. A., & Sari, R. A. P. Strategi pengembangan pasar segar Depok.